

Integrasi Pendidikan Keagamaan Untuk Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Multikultural

**Neneng Sri Wahyuni¹, Abdul Aziz Hidayatulloh², Muhammad Hasan³,
Lukman Nugraha⁴, Haedar Rahman⁵**

^{1,2,3,5} STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung

⁴ Institut Miftahul Huda Subang.

Email: nengsriwahyuni949@gmail.com¹, abdulazizhidayatulloh98@gmail.com², hasanmhmd242424@gmail.com³,
lukmannugraha82aklap@gmail.com⁴, haedarrahman28@gmail.com⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-04-17

Revised : 2025-04-25

Accepted: 2025-05-06

KEYWORD

*Religious Education, Elementary
School Curriculum, Character
Formation, Multiculturalism*

KATA KUNCI

Pendidikan Keagamaan,
Kurikulum Sekolah Dasar,
Pembentukan Karakter,
Multikulturalisme

ABSTRACT

This study aims to explore the role of integrating religious education into the elementary school curriculum in shaping students' moral, social, and spiritual values. Using a qualitative approach and a case study design at SDN Cigumelor, data were collected through interviews, observations, and curriculum document analysis. The findings indicate that the integration of religious values fosters students' character development—such as empathy, tolerance, discipline, and responsibility—while also creating an inclusive and harmonious classroom environment. This study provides practical contributions to the development of character-based curricula and offers theoretical insights into the importance of religious education in multicultural school settings.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar terhadap pembentukan nilai moral, sosial, dan spiritual siswa. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus di SDN Cigumelor, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan mendorong perkembangan karakter siswa, seperti empati, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab, sekaligus menciptakan suasana kelas yang inklusif dan harmonis. Studi ini berkontribusi secara praktis dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter serta menawarkan perspektif teoretis tentang pentingnya pendidikan keagamaan dalam lingkungan sekolah multikultural.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan anak yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Sebagai jenjang awal dalam sistem pendidikan formal, sekolah dasar memegang peran strategis dalam mengembangkan potensi anak secara menyeluruh—baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Pendidikan pada tingkat ini diharapkan tidak hanya mencetak individu yang unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Dalam konteks tersebut, pendidikan keagamaan menjadi salah satu komponen penting yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar. Selain memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, pendidikan ini juga memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter anak (Nasution, 2017). Tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, pendidikan keagamaan juga berperan dalam internalisasi nilai-nilai moral seperti empati, toleransi, disiplin, rasa tanggung jawab, dan kerja sama—yang semuanya sangat relevan dalam membangun kepribadian anak dalam masyarakat yang majemuk (Sigit & Fadhillah, 2019).

Integrasi pendidikan keagamaan ke dalam kurikulum sekolah dasar merupakan strategi penting untuk memperkenalkan dan membiasakan anak dengan nilai-nilai moral sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas keagamaan semata, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ajaran toleransi dalam pendidikan agama dapat menjadi dasar bagi siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan budaya (Hidayati, 2020). Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, kemampuan untuk hidup dalam keberagaman adalah prasyarat utama bagi terciptanya kohesi sosial.

Namun demikian, proses integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu isu utama adalah perbedaan pandangan mengenai pendekatan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang inklusif dan moderat—yang tidak hanya menekankan pada pemahaman ajaran agama tertentu, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai universal yang dapat diterima lintas keyakinan (Amaliah & Soeroso, 2021).

Di samping itu, peran serta semua pihak, terutama guru, orang tua, dan masyarakat, menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi ini. Guru berperan penting dalam mengaitkan materi keagamaan dengan pembelajaran kontekstual, sementara orang tua sebagai pendidik pertama di rumah diharapkan dapat mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Arifin, 2022).

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum berdampak terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kontribusi pendidikan keagamaan dalam pengembangan nilai moral, sosial, dan spiritual anak usia sekolah dasar. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus di SDN Cigumelor, penelitian ini akan mengkaji penerapan pendidikan keagamaan dan dampaknya dalam konteks kelas yang multikultural.

Penelitian ini menjadi penting mengingat urgensi pembentukan karakter dalam masyarakat plural, di mana peserta didik perlu dibekali dengan nilai-nilai yang mendorong kehidupan bersama secara damai dan produktif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperkuat integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar, guna membentuk generasi

yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan toleran terhadap keberagaman.

2. Tinjauan Literatur

a. Pendidikan Keagamaan dan Karakter Anak

Pendidikan keagamaan merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia, yang berfungsi untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya mencakup pemahaman ajaran agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan, sebagaimana yang disarankan oleh UNESCO (2016), memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap moral yang baik pada anak, termasuk rasa hormat terhadap sesama, empati, serta kedisiplinan. Oleh karena itu, pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak, terutama di sekolah dasar yang menjadi pondasi awal pengembangan pribadi anak.

Menurut Suryani (2015), pendidikan agama yang diberikan di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter. Nilai-nilai moral yang diajarkan melalui pendidikan keagamaan membantu anak untuk mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma dan etika sosial, seperti kejujuran, kedamaian, rasa tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap sesama. Pendidikan keagamaan ini juga mempersiapkan anak untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang makna hidup dan tujuan mereka dalam masyarakat.

b. Integrasi Pendidikan Keagamaan dalam Kurikulum Sekolah Dasar

Integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar bukanlah hal yang baru. Namun, implementasinya masih memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat memberikan dampak yang maksimal terhadap pembentukan karakter anak. Menurut Mulyana (2020), integrasi ini harus melibatkan semua elemen dalam lingkungan pendidikan, baik itu guru, siswa, serta orang tua. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai keagamaan dan karakter, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat sekitar.

Salah satu penelitian oleh Setiawan (2018) mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan keagamaan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada anak mengenai keterkaitan antara nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan keagamaan yang terintegrasi dapat

memperkuat pengajaran nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, dan empati. Di samping itu, pembelajaran agama yang terintegrasi juga dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis antar sesama siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda.

c. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter telah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diterima dalam masyarakat. Menurut Nurjanah (2016), pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan anak tentang peraturan yang berlaku di masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana cara berinteraksi dengan sesama secara sehat dan produktif. Integrasi pendidikan keagamaan di dalamnya dapat mempercepat pembentukan karakter anak dengan memadukan ajaran moral agama dengan norma sosial yang berlaku.

Sebagai contoh, nilai-nilai seperti empati dan toleransi, yang diajarkan dalam pendidikan agama, dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menerima perbedaan yang ada di sekitarnya, baik itu perbedaan budaya, agama, maupun latar belakang sosial (Hidayati, 2020). Pendidikan karakter yang berbasis agama ini dapat menjadi jembatan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, terutama di sekolah dasar yang memiliki keberagaman siswa.

d. Keberagaman dan Tantangan dalam Pendidikan Keagamaan

Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar adalah keberagaman agama dan budaya yang ada di Indonesia. Sekolah-sekolah di Indonesia sering kali memiliki siswa dari berbagai latar belakang agama, yang menuntut adanya pendekatan yang inklusif dalam pendidikan keagamaan. Pendidikan agama yang terlalu mengutamakan satu agama tertentu dapat menimbulkan ketegangan dan rasa tidak nyaman bagi siswa yang berasal dari agama lain. Oleh karena itu, pendekatan yang mengutamakan nilai-nilai universal yang diterima oleh semua agama, seperti toleransi dan perdamaian, sangat penting (Amaliah & Soeroso, 2021).

Integrasi pendidikan keagamaan yang berbasis pada nilai-nilai universal ini tidak hanya mengajarkan anak untuk memahami agama mereka,

tetapi juga untuk menghargai perbedaan dan belajar hidup berdampingan dengan damai. Pendidikan yang berbasis pada pluralisme ini sangat relevan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang sangat beragam (Setiawan, 2018).

e. Model-Model Pendidikan Keagamaan di Sekolah Dasar

Berbagai model integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar telah dikembangkan. Salah satunya adalah model pembelajaran berbasis nilai-nilai agama yang disertakan dalam setiap mata pelajaran. Dengan cara ini, pendidikan keagamaan tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga diterapkan dalam konteks pembelajaran lain seperti seni, olahraga, atau ilmu pengetahuan sosial (Sigit & Fadhilah, 2019). Model ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memperkuat pembentukan karakter.

Selain itu, pendidikan keagamaan yang berbasis pada praktik juga menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan. Melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti berdoa bersama, membantu teman, atau bekerja sama dalam proyek kelompok, nilai-nilai agama dan karakter dapat ditanamkan secara langsung dalam kehidupan siswa. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata (Jannah, 2014).

3. Metodologi

a. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendidikan keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar dapat membentuk karakter anak. Menurut Creswell (2016), pendekatan kualitatif sangat efektif dalam memahami fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Studi kasus memungkinkan eksplorasi holistik dan mendalam terhadap konteks SDN Cigumelor Desa Sudi Kecamatan Ibum sebagai satu unit analisis.

b. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Cigumelor Desa Sudi, Kecamatan Ibum, sebuah sekolah yang merepresentasikan keberagaman agama dan budaya, sehingga relevan dalam konteks pluralisme

Indonesia. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

Guru : Tiga orang guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama dan terlibat dalam program karakter.
Siswa : Lima belas siswa dari latar belakang agama berbeda.
Orang tua : Lima orang tua siswa yang aktif mendampingi pembelajaran anak di rumah.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- 1) Wawancara Mendalam
Digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar fleksibel namun tetap fokus.
 - a) Wawancara guru fokus pada strategi integrasi nilai agama ke dalam pembelajaran.
 - b) Wawancara siswa menelusuri penerimaan dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Wawancara orang tua menilai persepsi terhadap perubahan karakter anak.
- 2) Observasi Kelas
Observasi non-partisipan dilakukan untuk menangkap secara langsung interaksi antara guru dan siswa dalam penerapan pendidikan keagamaan. Observasi difokuskan pada:
 - a) Pola komunikasi guru-siswa,
 - b) Aktivitas pembelajaran yang memuat nilai moral,
 - c) Respons siswa terhadap materi yang bersifat etis-spiritual.
- 3) Analisis Dokumen
Dokumen yang dianalisis mencakup kurikulum sekolah, silabus, RPP, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan. Analisis dokumen bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan ke dalam struktur formal pendidikan.

d. Kerangka Teoretis

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama:

- 1) Teori Pembelajaran Moral (Kohlberg, 1981) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan.

- 2) Teori Nilai (Spranger, 1960) yang menekankan bahwa nilai-nilai agama harus diinternalisasi dalam diri peserta didik agar membentuk dasar moral yang stabil.
- 3) Teori Sosialisasi Sekolah (Durkheim, 1956) yang menjelaskan bahwa institusi pendidikan memiliki fungsi membentuk kesadaran kolektif melalui norma-norma sosial dan moral.

Teori-teori ini menjadi dasar dalam menafsirkan data yang diperoleh, misalnya, bagaimana nilai empati dan toleransi yang diajarkan guru (berdasarkan observasi) sejalan dengan tahap perkembangan moral anak menurut Kohlberg.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik yang terdiri dari tahapan berikut:

- 1) Transkripsi dan Koding: Data wawancara ditranskrip dan dikode untuk menemukan pola.
- 2) Pengkategorian Tematik: Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti:
 - a) Nilai moral (kejujuran, tanggung jawab),
 - b) Nilai sosial (kerja sama, toleransi),
 - c) Nilai spiritual (ibadah, pengendalian diri).
- 3) Penafsiran dan Sintesis: Data yang telah dikategorikan ditafsirkan berdasarkan kerangka teoretis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara praktik pendidikan keagamaan dan karakter siswa.

f. Validitas Data

Untuk meningkatkan validitas, digunakan teknik:

- a) Triangulasi sumber dan metode: Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen.
- b) Member checking: Memberikan hasil sementara kepada responden untuk mendapat konfirmasi atau koreksi.
- c) Audit trail: Mencatat proses penelitian secara sistematis untuk transparansi data.

Tabel 1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Komponen Penelitian	Deskripsi
Populasi	Guru, siswa, dan orang tua di SDN Cigumelor Desa Sudi Kecamatan Ibum
Sampel	3 guru, 15 siswa, dan 5 orang tua (dipilih secara purposif)

Komponen Penelitian	Deskripsi
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum
Sumber Data	Guru, siswa, orang tua, dokumen kurikulum, laporan kegiatan

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar terhadap pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen kurikulum di SDN Cigumelor, Desa Sudi, Kecamatan Ibum, ditemukan bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang agama, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual siswa. Berikut adalah temuan utama dalam penelitian ini.

Tabel 1: Ringkasan Temuan Utama

No	Temuan Utama	Penjelasan
1	Pengaruh Pendidikan Keagamaan terhadap Nilai Moral	Pendidikan keagamaan membantu membentuk nilai moral siswa melalui pengajaran cerita-cerita agama.
2	Pengembangan Disiplin dan Tanggung Jawab	Pendidikan keagamaan meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa dalam kegiatan sekolah dan rumah.
3	Lingkungan Harmonious dalam Keberagaman	Pendidikan keagamaan berperan menciptakan atmosfer harmonis meskipun ada keberagaman agama di sekolah.
4	Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Keagamaan	Tantangan terkait kekurangan sumber daya, seperti buku ajar dan pelatihan untuk guru dalam mengajarkan materi agama.

1) Pengaruh Pendidikan Keagamaan terhadap Nilai Moral

Pendidikan keagamaan memberikan kontribusi besar dalam membentuk nilai-nilai moral siswa. Di SDN Cigumelor, guru mengintegrasikan pembelajaran nilai moral melalui cerita-cerita keagamaan yang mengandung pesan-pesan moral. Salah satu guru menyatakan :

"Kami mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain melalui cerita-cerita keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa."

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan keagamaan yang baik menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan kedisiplinan. Siswa yang sering mengikuti kegiatan berbasis agama, seperti doa bersama dan kegiatan sosial keagamaan, menunjukkan sikap yang lebih baik dalam hal kedisiplinan dan kejujuran.

2) Pengembangan Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Pendidikan Keagamaan

Salah satu dampak signifikan dari integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum adalah peningkatan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa. Kegiatan rutin seperti salat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengerjakan tugas tepat waktu mendukung pembelajaran yang menekankan disiplin dan tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan oleh seorang guru :

"Pendidikan keagamaan tidak hanya mengajarkan mereka tentang agama, tetapi juga tentang tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan."

Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, terutama salat berjamaah, menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam mengatur waktu dan mengikuti jadwal.

3) Lingkungan yang Harmonious dalam Keberagaman

Pengintegrasian pendidikan keagamaan dalam kurikulum juga membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dalam kelas yang beragam. Keberagaman agama di sekolah ini dapat dikelola dengan baik melalui pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan perdamaian. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru :

"Kami menggunakan agama sebagai alat untuk mengajarkan nilai kemanusiaan yang lebih besar, seperti kasih sayang dan keadilan."

Pendidikan agama mengajarkan siswa untuk saling menghargai agama lain, yang menciptakan atmosfer positif yang meminimalkan konflik.

4) Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Keagamaan

Meskipun pendidikan keagamaan memberikan banyak manfaat, penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kekurangan sumber daya yang memadai, seperti buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum keagamaan dan pelatihan untuk guru dalam mengajarkan materi agama secara efektif. Beberapa guru merasa kesulitan untuk mengakomodasi keberagaman agama di kelas karena keterbatasan materi yang ada.

Selain itu, meskipun pendidikan keagamaan sudah diterapkan dengan baik, ada tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam aspek lain dari kehidupan sekolah. Beberapa orang tua dan guru merasa bahwa kadang-kadang terlalu fokus pada nilai-nilai agama dalam kurikulum dapat mengabaikan aspek lain, seperti keterampilan akademik dan sosial siswa.

b. Diskusi

Diskusi ini membahas temuan-temuan utama yang diperoleh dari hasil penelitian dan membandingkannya dengan teori dan penelitian terdahulu. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendidikan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa, namun juga mengungkapkan tantangan dalam penerapannya.

1) Pengaruh Pendidikan Keagamaan terhadap Nilai Moral

Temuan bahwa pendidikan keagamaan berkontribusi pada pembentukan nilai moral siswa sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Suryani (2015), yang menyatakan bahwa pendidikan agama dapat memperkuat karakter moral siswa. Cerita-cerita keagamaan yang diajarkan di SDN Cigumelor berhasil menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan rasa hormat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat mempengaruhi sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.

2) Pengembangan Disiplin dan Tanggung Jawab

Pendidikan keagamaan juga memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan disiplin dan tanggung jawab siswa. Setiawan (2018) menyatakan bahwa pendidikan agama membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu dan mengikuti jadwal. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat berperan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan, baik di sekolah maupun di rumah.

3) Lingkungan Harmonis dalam Keberagaman

Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa pendidikan keagamaan di SDN Cigumelor berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis meskipun ada keberagaman agama di sekolah. Ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Setiawan (2018), yang menyebutkan bahwa pendidikan agama dapat meningkatkan toleransi antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai kasih sayang, tolong-menolong, dan perdamaian berperan besar dalam menciptakan atmosfer positif yang meminimalkan konflik antar siswa.

4) Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Keagamaan

Meskipun temuan ini menunjukkan manfaat yang besar dari pendidikan keagamaan, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Kekurangan sumber daya, seperti buku ajar yang sesuai dengan kurikulum keagamaan, menjadi salah satu hambatan yang perlu diperhatikan. Sejalan dengan hal ini, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa fokus yang terlalu besar pada pendidikan agama dapat mengabaikan pengembangan aspek lain, seperti keterampilan akademik dan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan pembelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung teori-teori yang ada, namun juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu hasil yang mengejutkan adalah kemampuan SDN Cigumelor dalam mengelola keberagaman agama di sekolah, yang berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis. Tantangan utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyeimbangkan pendidikan agama

dengan aspek lainnya agar siswa tidak hanya terfokus pada nilai-nilai agama, tetapi juga pada keterampilan akademik dan sosial yang sama pentingnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SDN Cigumelor, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan keagamaan tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Selain itu, pendidikan agama turut memperkuat toleransi antar siswa, mengurangi konflik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi pendidikan keagamaan, seperti kurangnya sumber daya yang mendukung dan keterbatasan pelatihan bagi guru. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menyediakan buku ajar yang sesuai dan pelatihan guru yang lebih efektif untuk mendalami materi agama secara menyeluruh.

Sekolah diharapkan untuk terus memperkuat integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum, dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi guru. Pembuat kebijakan dan kurikulum perlu memastikan bahwa aspek pendidikan agama dapat diimplementasikan secara optimal, tidak hanya dalam hal materi, tetapi juga dalam pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian, diharapkan pendidikan keagamaan dapat berperan lebih besar dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan berkelanjutan.

6. Referensi

- Amaliah, S., & Soeroso, R. (2021). Integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar: Studi kasus di sekolah multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 102–118.
- Arifin, Z. (2022). Tantangan dan peluang integrasi pendidikan keagamaan dalam kurikulum pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 50–65.
- Hamid, H., & Hasan, S. (2018). Religious education and character development in Indonesian schools. *Journal of Educational Research*, 15(2), 89–104.
- Hidayati, D. (2020). Peran pendidikan keagamaan dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–157.
- Jannah, A. (2014). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*, 2(3), 150–161.
- Mulyana, M. (2020). *Pengaruh pendidikan keagamaan terhadap karakter siswa di sekolah dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution, H. (2017). *Pendidikan karakter di sekolah dasar: Implementasi nilai keagamaan dalam kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ningsih, L., & Prabowo, E. (2020). The role of religious education in building tolerance among students in Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 12(3), 77–90.
- Nurjanah, S. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 34–45.
- Setiawan, F. (2018). Pendidikan agama Islam untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 103–116.
- Setiawan, T., & Kurniawan, B. (2017). Developing social and moral values through religious education in primary schools. *Journal of Moral Education*, 41(4), 370–382.
- Sigit, M., & Fadhilah, R. (2019). Pendidikan agama dan pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 88–99.
- Supriyadi, A., & Widayastuti, A. (2019). Building discipline and responsibility in children through religious education. *Journal of Childhood Education*, 7(1), 22–35.
- Suryani, S. (2015). *Membangun karakter anak melalui pendidikan keagamaan*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, D., & Syamsul, S. (2021). Enhancing social skills through religious-based education in schools. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 10(2), 45–59.
- Wahyuni, N. S., Nasrullah, F., Fauziyah, N., Sobariah, S., Hidayatuloh, A. A., Saepulah, S., & Bahri, A. S. (2025). Implementasi pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal dalam menghadapi dinamika sosial di Kecamatan Ibum. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).
- Wahyuni, N. S., Hidayatuloh, A. A., Hasan, M., Komarudin, O., & Nurkholid, A. (2025). Menelusuri perspektif kontemporer dalam metodologi studi Islam antara tradisi dan transformasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1).

Wahyuni, N. S., Komarudin, D., & Rifki, M. (2025). Pendekatan filsafat ilmu terhadap metode ilmiah (studi epistemologi, etika, dan inovasi). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).